



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 2 NOMOR 2 JUNI 2019

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN TRANSFORMASI
PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH DI
MAKASSAR

Zain Hanafi

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI
KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM PAPUA BARAT

Akramun Nisa

STUDENTS' STRATEGIES IN ACADEMIC WRITING: A
STUDY ON LEARNING STRATEGIES USED BY HIGH-
ACHIEVEMENT STUDENTS AT STKIP
MUHAMMADIYAH BONE

Syamsir Bin Ukka, Baso Jabu, Sukardi Weda

TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI
KONFLIK MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
MULTIKULTURAL

Aidil Sudarmono

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI AL-
HIDAYAH KOTA SORONG TAHUN AJARAN 2019/2020

Sukman S., Dwi Jayanti, Fadillah Wirjaza Putri

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA PADA SMP
NEGERI 10 KOTA SORONG

Samsudin Datu



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V MI AL-HIDAYAH KOTA SORONG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Sukman S., Dwi Jayanti, Fadillah Wirjaza Putri,

Dosen Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong

sukmansorong@gmail.com, dwijayanti21081998@gmail.com, wirjazaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas V A MI Sains Al-Hidayah pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2019/2020 serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika di kelas V A MI Sains Al-Hidayah tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A MI Sains Al-Hidayah yang berjumlah 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 18 siswa tidak paham ketika guru menyampaikan materi dan hampir semua siswa menyatakan bahwa metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran tidak menyenangkan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V A MI Sains Al-Hidayah adalah faktor internal yaitu siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut sehingga mensugeti pikiran mereka bahwa pelajaran matematika itu sulit. Faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang diterapkan tidak menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VA MI Sains Al-Hidayah Kota Sorong masih kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

Kata kunci : Kesulitan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Mashuri (2019:1) dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa matematika akan terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak permasalahan dalam kehidupan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan peran matematika bahkan ilmu matematika sangat berperan penting dalam perkembangan zaman sehingga sangat perlu bagi setiap manusia untuk mempelajari pembelajaran matematika sejak menginjak usia Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran matematika adalah suatu upaya untuk membentuk lingkungan belajar siswa tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam matematika yang bertujuan untuk mengkomunikasikan konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut sehingga proses belajar dapat berkembang secara optimal. Jumrotun (2017:80) Pembelajaran matematika yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar tidak lepas dari fungsi pembelajaran matematika yang mana berfungsi dalam mengembangkan pemahaman matematika siswa di Sekolah Dasar (SD)

Fungsi dari pembelajaran matematika di Sekolah adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menekankan pada karakteristik dari peserta didik dalam proses pembelajarannya. Lirwati (2018:42). Sehingga pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya untuk mengembangkan pola pikir ilmu pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk membentuk karakter dari peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Namun, kenyataanya ,pada pembelajaran matematika setiap peserta didik memiliki respon yang berbeda-beda sehingga beberapa peserta didik ada yang menganggap matematika itu mudah dipahami sehingga sangat menyenangkan bagi mereka untuk mempelajarinya, namun ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika seingga sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran matematika yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan saat proses belajar dikelas berlangsung.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang sehingga meyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Thursan (2010:22) selain itu kesulitan belajar (*Learning Diffulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Novidintoko (2019:98) berdaarkan

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah masalah yang di hadapi oleh siswa yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Siswa yang merasa gagal pada suatu mata pelajaran biasanya cenderung menyerah untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, sebagian kesulitannya datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya pegetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa, bisa juga masalah gurunya, atau sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin juga masalah-masalah yang lainya Subandrio (2014:28). Masalah yang datang dari gurunya bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa atau bisa juga disebabkan oleh penyampaikan materi yang terlalu cepat pada siswa. Sedangkan, masalah yang datang dari sarana pembelajaran bisa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajan matematika.

Kesulitan belajar matematika juga dialami oleh siswa kelas V MI Sains Al-Hidayah Kota Sorong. MI Sains Al-Hidayah terletak di Jl. D. E. Osok Kel. Giwu, km 12 masuk. Secara sarana dan prasarana sekolah MI Al-Hidayah sangat memadai proses belajar mengajar di sekolah namun, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada salah satu mata pelajaran yaitu matematika khususnya terdapat pada siswa kelas V A. berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat siswa kelas V A melaksanakan MID semester sebagian besar siswa hanya melihat soal dan kemudian melamun atau bermain dengan temannya, ketika ditanya mereka menjawab dengan pasrah bahwa mereka tida tau cara mengerjakannya bahkan saat waktu pengumpulan beberapa siswa hanya mengerjakan 1 sampai 4 nomor soal.

METODE

Metode penelitian adalah metode atau teknik yang dipergunakan dalam peneitian seperti bagaimana teknik sampling, tahap pengumpulan data, menentukan model atau alat analis dan pembuktian hipotesis. Fathudin (2015:9). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V A pada pelajaran matematika di MI Sains Al-Hidayah.

Data dalam penelitian ini diperoleh oleh penulis dengan menggunakan instrument penelitian berupa wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2019. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini ialah MI Sains Al-Hidayah kecamatan Sorong Timur yang terletak di Jl. D. E. Osok Kel.Giwu km. 12 Masuk. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari perancangan penelitian, pelaksanaan, analisis data dan pembuatan laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A MI Sains Al-Hidayah kecamatan Sorong Timur yang berjumlah 28 siswa. Siswa dari kelas tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

PEMBAHASAN

Untuk melihat kesulitan belajar siswa kelas V A, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam angket kepada siswa, dan hasil jawaban siswa pada angket yang telah di isi adalah sebagai berikut:

1. Dari 28 siswa kelas V A ada 16 siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika dan hanya 12 siswa yang senang dengan pelajaran matematika.
2. Sebanyak 26 siswa kelas V A memiliki buku paket matematika dan hanya terdapat 2 orang siswa yang tidak memiliki buku paket matematika.
3. Sebanyak 18 siswa menyatakan bahwa guru dapat menyampaikan materi pelajaran matematika dengan jelas. Dan sebanyak 10 orang menyatakan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran matematika dengan tidak jelas.
4. Ada 21 siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran matematika tidak menyenangkan sedangkan siswa lainya sebanyak 7 orang menyatakan bahwa metode yang digunakan menyenangkan.
5. Sebanyak 18 siswa menyatakan bahwa tidak paham ketika guru menyampaikan materi sedangkan siswa lainnya sebanyak 10 orang menyatakan paham pada saat guru menyampaikan materi.
6. Terdapat 17 siswa menyatakan bahwa pada pelajaran matematika mereka lebih cepat merasa bosan dan sisanya yaitu 11 orang menyatakan mereka tidak measakan bosan pada saat pembelajaran matematika.
7. Sebanyak 17 siswa menyatakan tidak bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran matematika dan sebanyak 11 orang merasa bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran matematika.

8. Sebanyak 10 siswa menyatakan mereka seing ngobrol dan bercanda dengan teman pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran matematik dan 18 orang lainnya tidak melakukan hal tersebut.
9. Sebanyak 10 siswa menyatakan bahwa mereka tidak bertanya saat kurang atau tidak paham dengan penjelasan guru pada saat pelajaran matematika, sedangkan 6 siswa lainnya akan bertanya dan sisanya lagi sebanyak 12 siswa menyatakan terkadang mereka bertanya dan terkadang pula mereka tidak bertanya.
10. Sebanyak 16 siswa tidak berusaha untuk menghafal rumus-rumus matematika yang telah dipelajari, dan sebanyak 12 siswa berusaha untuk menghafal rumus-rumus matematika.
11. Sebanyak 4 orang siswa menyatakan bahwa mereka tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru, sedangkan 8 siswa lainnya akan langsung menyelesaikan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru, dan sisanya lagi sebanyak 16 siswa akan langsung mengerjakan bersama tugas yang telah di berikan oleh guru.
12. Dari 28 siswa sebanyak 6 orang siswa mengerjakan sendiri PR matematika mereka, sedangkan 17 orang siswa mengerjakan.

Selain melihat kesulitan belajar siswa kelas VA MI Sains Al-Hidayah melalui angket, penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada siswa kelas VA mengenai pelajaran matematika. Penulis melakukan wawancara dengan non formal yaitu dengan santai ketika jam istirahat berlangsung. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penlis pada siswa kelas VA adalah sebagai berikut:

1. Dari 28 siswa, sebanyak 13 siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyenangi pelajaran matematika, 12 siswa lainnya menyatakan mereka senang dengan pelajaran matematika dan 4 siswa lainnya merasa bahwa terkadang mereka suka dan terkadang pula mereka tidak suka dengan pelajaran matematika. Siswa yang menjawab tidak menyenangi pelajaran matematika memberi alasan bahwa mereka merasa bosan ketika pelajaran matematika berlangsung dan merasa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa-siswi tersebut juga menyatakan bahwa mereka merasa malas dengan pelajaran matematika yang disebabkan oleh suasana kelas yang diciptakan oleh guru mata pelajaran tersebut.

2. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas VA mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ialah sebanyak 20 siswa menyatakan bahwa metode yang diterapkan oleh guru kurang menarik untuk di gunakan pada saat pembelajaran matematika di kelas sedangkan 8 siswa lainnya merasa metode yang yang diterapkan biasa-biasa saja. Menurut siswa, guru mata pelajaran matematika dalam menjelaskan materi terlalu cepat dan sulit dipahami. Bagi beberapa siswa yang kurang memahami materi, mereka tidak mau mengajukan pertanyaan secara langsung karena siswa yang belum paham dihaapkan agar maju ke meja guru untuk bertanya namun mereka merasa malas untuk melakukan hal tersebut.

3. Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh oleh penulis pada siswa kelas VA selama proses belajar mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:



Dari gambar diatas terlihat bahwa beberapa siswa maju untuk bertayakepada guru mata pelajaran mengenai materi yang belum mereka pahami.



Beberapa siswa lainnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok, namun ketika mereka mengerjakan bersama terkadang hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan yang lainnya tinggal menyalin jawaban temannya namun mereka ikut menghitung perkalian maupun pembagian. Siswa berkelompok tidak semuanya memahami rumus matematika

yag telah dijelaskan, sehingga beberapa hanya membantu untuk menghitung. Namun tidak hanya menghitung, mereka yang kurang paham sesekali diajarkan oleh teman mereka yang sudah paham ketika mengerjakan soal bersama.



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Selain siswa yang mengerjakan bersama dibelakang, ada juga siswa di baris belakang yang duduk berkelompok, mereka membawa buku pelajaran mereka masing-masing namun tidak membahas soal melainkan asik bercerita atau bermain sendiri.

Dari hasil pembahasan di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar pelajaran matematika yang dialami oleh siswa kelas V A yang disebabkan oleh beberapa faktor. Penulis mengklasifikasikan kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor internal siswa, dapat di ketahui dari hasil jawaban wawancara dan angket siswa. Dari hasil jawaban ke duanya, dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar matematika oleh siswa kelas V A MI Al-Hidayah adalah kebanyakan siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, mereka seakan telah mensugesti diri mereka sendiri bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dan sulit untuk dipahami, selain itu mereka merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang diciptakan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor eksternal siswa, diketahui dari hasil jawaban wawancara dan angket siswa. Dari hasil jawaban keduanya, dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar matematika oleh siswa kelas V A MI Al-Hidayah adalah metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik sehingga terkadang pada saat guru menjelaskan perhatian

siswa terfokus pada tempat lain dan mengakibatkan siswa tidak mengerti dengan apa yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran. Selain itu, ketika mereka terlihat fokus pada penjelasan guru di depan kelas tetapi kebanyakan dari mereka terlihat memperhatikan namun tidak menyimak isi materi yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran. Sehingga ketika diberikan soal mereka bingung cara pengerjaannya. Hal itu membuat mereka bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya ketika menyelesaikan soal. Hal ini dapat diketahui saat observasi pertama ketika melihat siswa mengerjakan soal MID semester, rata-rata siswa hanya mengerjakan 2 sampai 3 nomor dari 20 hingga 25 soal matematika.

Pernyataan di atas sesuai dengan isi yang terdapat pada buku milik Setiawan(2017:153-155) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya seperti kondisi psikologis, bakat dan minat dan motifasi. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu memiliki ragam yang sangat banyak seperti faktor lingkungan rumah dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan rumah seperti berbagai hal dalam keluarga yang ada dalam keluarga tidak di tangani dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya. Sedangkan faktor lingkungan sekolah seperti hubungan antara guru dan peserta didik yang kurang baik, materi dan penyajiannya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu dan Suasana lingkungan.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengkaji hasil penelitian serta melakukan pembahasn mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VA MI Sains Al-Hidayah pada mata pelajaran matematika maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa mencapai setengah siswa di kelas tersebut kurang lebih sekitar 18 siswa. Hal ini disebabkan oleh pemikiran siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga mereka telah mensugesti pikiran mereka sendiri bahwa matematika sulit untuk dipahami. Sedangkan siswa yang memahami materi juga mengalami ketidaknyamanan dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dipicu oleh kemampuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran matematika yang dianggap kurang

menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dan malas untuk memperhatikan. Selain itu hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar juga bisa memicu kesulitan belajar siswa, karena beberapa siswa menyatakan bahwa merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi.2018. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Budiarto Eko.2002. *Bio Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Fatihudin Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zitama Publisher.
- Hakim Thursan. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Ningga Swadaya
- Jumrotun. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Iisan Kerucut Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together Pada Siswa Kelas XI MIPA1*. Surakarta. Dwija Utama, vol.9
- Mashuri sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish
- Liriwati Fahrina Yustisari. 2018. *Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asen (MEAN) Dalam Mendorong Sinergitas Kontribusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) Menuju Generasi Indonesia Emas 2045*. *Indragiry Journal*, vol.1. No.4 (e-ISSN 2549-0478), hal.42
- Miles, M dan Huberman, M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Muchson.2017. *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi*. Bogor: Guepedia.
- Novidiantoko Dwi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish

Setiawan Andi. 2017 . *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Sriyanti Ika. 2019.*Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suarjana Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Subandrio Bonifasius. 2014. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Materi Trigonometri dengan Pendekatan Konstruktifis Pada Siswa Kelas X/3 SMA Negeri 1 Weru*. *Konvergeensi Jurnal*, Vol.5, (ISSN: 2301-90